

Kumawula, Vol.7, No.3, Desember 2024, Hal 823 – 830

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i3.54064>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia *online* di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

Upaya Peningkatan Kesadaran Sejarah Masyarakat Desa Pabuaran Terkait Prasasti Pasir Awi dalam Memaksimalkan Desa Wisata Berbasis Teknologi *Augmented Reality*

Mochamad Aviandy^{1*}, Rahmi Rahmi², Muhammad Zahid Abdullah³

¹ Program Studi Asia Tenggara, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

² Departemen Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

³ Program Studi Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

*Korespondensi : aviandy@office.ui.ac.id

ABSTRACT

Community service programs are one of the essential aspects of the Tri Dharma of Higher Education, significantly impacting society. The team chose the overarching theme of historical awareness, combined with the utilization of augmented reality technology. The Pasir Awi Inscription in Pabuaran Village, Sukamakmur District, Bogor Regency, was selected due to the community's lack of attention and care for this inscription. The community service activities included socialization and education for students, site maintenance, and discussions on program sustainability. During the activities, several local residents contributed significantly to the program's success. Pabuaran Village, already designated as a tourist village, will see enhanced effectiveness by incorporating the Pasir Awi Inscription as an additional tourist destination.

Keywords: *Historical awareness; technology; augmented reality; historical education*

ABSTRAK

Program kepedulian masyarakat menjadi salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang cukup penting dan sangat berdampak pada kehidupan masyarakat. Tim pelaksana pengabdian memilih tema besar kesadaran sejarah masyarakat yang dikolaborasikan dengan pemanfaatan teknologi *augmented reality*. Prasasti Pasir Awi di Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor dipilih karena masyarakat kurang memperhatikan dan memperdulikan prasasti ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas sosialisasi dan edukasi terhadap pelajar, pemeliharaan situs sejarah, dan diskusi terkait keberlanjutan program. Selama proses kegiatan berlangsung, beberapa warga setempat banyak membantu untuk kesuksesan program. Desa Pabuaran yang sebelumnya sudah masuk sebagai desa wisata yang tim akan tingkatkan efektivitasnya dengan menambahkan Prasasti Pasir Awi sebagai destinasi wisata lainnya di Desa Pabuaran ini.

Kata Kunci: Kesadaran sejarah; teknologi; *augmented reality*; edukasi sejarah

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 22/03/2024

Diterima : 11/09/2024

Dipublikasikan : 01/12/2024

PENDAHULUAN

Prasasti Pasir Awi merupakan salah satu dari tujuh prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara. Kerajaan Tarumanegara sendiri merupakan kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa yang berdiri pada awal abad ke-5 Masehi hingga abad ke-7 Masehi dengan raja terkenal adalah Raja Purnawarman (Soemadio, 1990:37-45). Berdasarkan berita dari Cina menyebutkan bahwa, pada tahun 414 Masehi terdapat seorang pendeta Cina yang pernah singgah di daerah yang diduga merupakan lokasi Kerajaan Tarumanegara. Selanjutnya berita dari I'Tsing untuk pertama kali menyebutkan terdapat kerajaan yang bernama Taruma. Berita dari Dinasti Soui di Cina pada tahun 528 hingga tahun 535 Masehi juga menyebutkan keberadaan Kerajaan Tarumanegara dengan nama Tolomo. Menurut Sumadio kata Tolomo sendiri dalam bahasa Cina dilafalkan dengan nama Taruma (Sumadio, 1990:44).

Berdasarkan sumber-sumber berita asing tersebut dapat disimpulkan bahwa, Kerajaan Tarumanegara merupakan bagian integral dalam dinamika perkembangan sejarah Nusantara dan Asia Tenggara. Eksistensi Kerajaan Tarumanegara kemudian semakin diperkuat berdasarkan keberadaan prasasti-prasasti yang menjadi peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara itu sendiri. Terdapat tujuh prasasti peninggalan dari Kerajaan Tarumanegara, yaitu prasasti Kebon Kopi I, prasasti Kebon Kopi II, Prasasti Ciaruteun, Prasasti Jambu, Prasasti Tugu, Prasasti Cidanghiang, Prasasti Muara Cianten, dan Prasasti Pasir Awi.

Dari ketujuh prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara, Prasasti Pasir Awi merupakan prasasti yang memiliki perbedaan dengan keenam prasasti lainnya, dimana Prasasti Pasir Awi merupakan satu-satunya prasasti yang berlokasi di perbukitan dataran tinggi Jawa Barat, sedangkan keenam prasasti lainnya berlokasi di muara sungai dataran rendah. Sejarah prasasti ini tidaklah banyak

diungkap. Hanya saja keberadaannya sudah diketahui sejak 1864. Ditemukan kali pertama oleh seorang arkeolog asal Belanda, bernama N.W. Hoepermans. S. Pada prasasti ini terdapat pahatan sepasang tapak kaki yang menghadap ke arah utara dan timur. Pahatan serupa juga ditemukan di Prasasti Ciaruteun dan Prasasti Pasir Jambu yang terletak di Kecamatan Cibungbulan dan Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Pahatan tapak kaki tersebut dianggap sebagai tapak kaki milik Sri Purnawarman raja dari Kerajaan Taruma atau Tarumanegara. Kerajaan ini pernah berjaya pada abad ke-4 hingga abad ke-7 Masehi.

Selain pahatan kaki di Prasasti Pasir Awi, tidak ditemukan adanya aksara yang dapat dibaca. Seperti yang ada di Prasasti Ciaruteun dan Pasir Jambu. Akan tetapi terdapat piktograf yang menggambarkan sebatang dahan dengan ranting-ranting dedaunan dan buah-buahan. Menurut Rogier Diederik Marius Verbeek, piktograf tersebut menggambarkan angka tahun. Namun, hingga saat ini belum ada satupun peneliti yang dapat membaca dan mengartikannya secara pasti. Di prasasti tersebut terdapat suatu coretan yang menurut para ahli merupakan gambaran pohon bodhi yang dikenal dengan pohon suci bagi umat Hindu dan kedua telapak kaki yang menghadap ke utara dan timur disebut-sebut merupakan telapak kaki Raja Purnawarman.

Prasasti Pasir Awi sejatinya tidak menjelaskan mengenai suatu kondisi zaman atau peristiwa yang berkenaan dengan Kerajaan Tarumanegara, tetapi keberadaan prasasti ini memiliki peranan yang cukup penting dalam aspek kesejarahan, budaya, dan ekonomi. Dalam aspek kesejarahan, prasasti ini menjadi petunjuk bagi lokasi dan agama dari Kerajaan Tarumanegara sebagai kerajaan hindu tertua di Jawa. Dalam aspek budaya, Prasasti Pasir Awi telah ditetapkan menjadi cagar budaya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang hal tersebut mendorong adanya kemungkinan peningkatan dalam sektor ekonomi dan pariwisata di kawasan wilayah lokasi Prasasti Pasir Awi yang

berlokasi di Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor.

Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada pengembangan pariwisata dan pemberdayaan Desa Pabuaran melalui pemanfaatan potensi wisata lokal seperti Prasasti Pasir Awi serta perkebunan kopi dan cengkeh. Desa Pabuaran, dengan mayoritas penduduknya yang berprofesi sebagai petani perkebunan kopi dan cengkeh. Dengan mengintegrasikan sektor pariwisata ke dalam ekonomi perkebunan ini, diharapkan pendapatan ekonomi masyarakat desa akan meningkat secara signifikan. Selain itu, Prasasti Pasir Awi sebagai cagar budaya memiliki potensi untuk menjadi daya tarik wisata utama yang menguntungkan ekonomi desa.

Namun, potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh penduduk desa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat tentang nilai historis dan potensial ekonomi dari Prasasti Pasir Awi. Banyak penduduk desa yang masih menganggap prasasti peninggalan Kerajaan Tarumanegara tersebut sebagai batu biasa dan bukan sebagai situs bersejarah yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan minimnya upaya pelestarian lingkungan sekitar prasasti, yang terlihat dari adanya sampah dan daun berserakan yang mengurangi daya tarik situs tersebut.

Kedua, akses jalan menuju Desa Pabuaran yang kurang memadai, dengan kondisi jalan yang masih berupa batu-batu kasar, menyulitkan mobilitas dan kunjungan wisatawan. Terakhir, masalah stabilitas koneksi internet dan jaringan yang rendah juga menjadi hambatan dalam mempromosikan potensi wisata desa secara lebih luas. Keterbatasan ini menghalangi penyebaran informasi tentang Prasasti Pasir Awi dan potensi wisata lainnya kepada masyarakat umum.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya untuk meningkatkan pemahaman, memperbaiki infrastruktur, dan

memanfaatkan teknologi digital guna mengoptimalkan potensi wisata dan ekonomi Desa Pabuaran.



Gambar 1. Kawasan Prasasti yang Tidak Terawat
(Sumber: Peneliti, 2022)

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, tim pelaksana pengabdian mengusulkan beberapa solusi inovatif, berdampak, dan berkelanjutan untuk pemberdayaan Desa Pabuaran. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai cagar budaya Prasasti Pasir Awi dapat diatasi melalui sosialisasi yang komprehensif dengan berkonsultasi terlebih dahulu kepada pihak desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk menginformasikan mengenai pentingnya potensi cagar budaya dalam konteks pariwisata dan ekonomi. Selanjutnya, tim program pengabdian masyarakat bersama penduduk desa akan melakukan perbaikan dan pemugaran Prasasti Pasir Awi agar lebih menarik bagi wisatawan.

Selain itu, tim pelaksana pengabdian juga merencanakan penggunaan teknologi *Augmented Reality* (AR) dan pembuatan *website* yang menghimpun informasi tentang Prasasti Pasir Awi di Desa Pabuaran. Inisiatif ini bertujuan untuk menarik lebih banyak pengunjung melalui pemanfaatan teknologi yang tepat sasaran, yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, dan budaya desa. Pengelolaan *website* nantinya akan diserahkan kepada sekretariat desa sebagai bagian dari strategi pemasaran pariwisata.

Selain itu, untuk memanfaatkan potensi perkebunan seperti cengkeh dan kopi,

tim pelaksana pengabdian berencana mengadakan kerja sama dengan perusahaan lokal atau petani yang mengelola ladang tersebut. Tujuannya adalah tidak hanya menjadikan perkebunan sebagai tempat produksi komoditas, tetapi juga membuka area perkebunan untuk kegiatan pariwisata berbasis alam.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara luring di Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, dengan fokus pada pemanfaatan Prasasti Pasir Awi melalui teknologi *Augmented Reality* (AR). Pemilihan metode luring disesuaikan dengan kondisi geografis desa yang terpencil dan keterbatasan akses internet, serta rendahnya pemahaman teknologi di kalangan masyarakat setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah, merawat situs budaya, dan memberikan edukasi berbasis teknologi kepada pelajar dan masyarakat desa.

Kegiatan ini melibatkan 80 peserta yang terdiri dari siswa-siswi SMP PGRI Sukamakmur, dengan komposisi 50% laki-laki dan 50% perempuan. Usia peserta berkisar antara 13-15 tahun, mayoritas berada di tingkat pendidikan SMP. Selain itu, pemangku kepentingan desa seperti camat, lurah, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat turut serta dalam kegiatan. Pelajar menjadi sasaran utama untuk program edukasi sejarah karena mereka diharapkan menjadi agen perubahan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata sejarah di Desa Pabuaran.

Program terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu (1) edukasi kesejarahan berbasis AR, (2) perawatan dan pemasangan papan informasi prasasti, (3) serta seminar dan diskusi keberlanjutan. Program ini dilaksanakan selama 6 hari, dengan rincian sebagai berikut.

- Hari Pertama (5 Oktober 2022): Sosialisasi dan pengenalan program di SMP PGRI

Sukamakmur. Pengenalan sejarah Tarumanegara dan Prasasti Pasir Awi.

- Hari Kedua dan Ketiga (6-7 Oktober 2022): Pengajaran sejarah menggunakan teknologi AR di SMP PGRI Sukamakmur. Setiap sesi berlangsung selama 3-4 jam, mencakup *pre test*, pengajaran materi, dan *post test*.
- Hari Keempat (8 Oktober 2022): Perawatan kawasan Prasasti Pasir Awi, termasuk pembersihan dan pengecatan ulang area prasasti serta pemasangan papan informasi dengan kode QR.
- Hari Kelima (9 Oktober 2022): Pemasangan papan informasi prasasti di titik strategis dan penyemenan tangga menuju prasasti.
- Hari Keenam (10 Oktober 2022): Seminar mengenai pengelolaan desa wisata dan keberlanjutan program untuk pemangku kepentingan dan karang taruna.



Gambar 3. FIB UI mengadakan program pengabdian masyarakat di Desa Pabuaran, Bogor yang memanfaatkan Augmented Reality untuk edukasi dan pelestarian Prasasti Pasir Awi

(Sumber: Instagram Peneliti
<https://bit.ly/3XmRCgJ>, 2022)

Teknologi AR digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar pelajar melalui aplikasi yang dapat diakses menggunakan *smartphone*. Aplikasi ini menampilkan model 3D Prasasti Pasir Awi beserta informasi kesejarahan. Beberapa siswa mencoba AR melalui akun *Instagram* pribadi mereka. Keterbatasan perangkat menyebabkan tidak semua siswa dapat menggunakan teknologi ini, namun mereka tetap mendapatkan paparan melalui demonstrasi.



Gambar 4. FIB UI dan Desa Pabuaran Digitalisasi Prasasti Pasir Awi dengan AR
(Sumber: Peneliti, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Program Edukasi Sejarah Berbasis Augmented Reality

Program edukasi sejarah berbasis *augmented reality* yang tim laksanakan di SMP PGRI Sukamakmur berhasil memberikan informasi sejarah kepada peserta, terutama terkait Prasasti Pasir Awi yang ada di wilayah mereka. Selain itu, tim pelaksana juga mengajarkan materi sejarah lainnya kepada siswa kelas VIII,

termasuk tentang kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, peninggalan benda bersejarah dari kerajaan tersebut, serta cara merawat dan menjaga cagar budaya yang ada. Proses edukasi ini berlangsung selama tiga hari, mencakup *pre test*, sesi pengajaran, dan *post test*.

Para peserta mulai menyadari potensi wisata di Desa Pabuaran melalui informasi yang diberikan, khususnya mengenai Prasasti Pasir Awi yang sebelumnya hanya dianggap sebagai “Batu Tapak” biasa. Berdasarkan penuturan penjaga prasasti, banyak pendatang yang mengunjungi situs tersebut untuk berbagai kepentingan, seperti berdoa dan wisata. Dengan pemahaman ini, para murid diharapkan dapat melihat potensi wisata di desa mereka dan meningkatkan daya jualnya.

Selain itu, peserta juga mendapatkan akses ke teknologi pembelajaran inovatif melalui *augmented reality*. Walaupun tidak semua murid memiliki perangkat yang memadai, beberapa sudah mencoba teknologi ini melalui akun *Instagram* pribadi mereka. Respons dari para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap informasi yang disajikan melalui teknologi ini, yang membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari sejarah, khususnya Prasasti Pasir Awi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan kesadaran generasi muda akan pentingnya informasi budaya tempat asal mereka. Siswa-siswi SMP PGRI Sukamakmur kini menyadari bahwa Prasasti Pasir Awi adalah peninggalan Kerajaan Tarumanegara, yang sebelumnya kurang dipahami. Kesadaran ini diharapkan dapat mendorong generasi muda untuk lebih menjaga cagar budaya tersebut. Proses pengajaran juga meningkatkan kualitas belajar mandiri para siswa, dengan banyak peserta yang aktif menjawab kuis dan pertanyaan selama sesi edukasi. Meskipun beberapa masih kurang percaya diri, antusiasme

mereka menunjukkan potensi untuk menjadi generasi muda yang bersemangat dan sukses.

Program ini juga diharapkan dapat melahirkan generasi yang mampu berinovasi di daerah tempat tinggal mereka. Siswa-siswi SMP PGRI Sukamakmur diharapkan dapat memaksimalkan potensi wisata di Desa Pabuaran, misalnya dengan membuat konten menarik tentang Prasasti Pasir Awi dan menciptakan daya tarik baru di sekitarnya, termasuk wisata curug atau air terjun yang ada di daerah tersebut.

Evaluasi program menunjukkan beberapa kelebihan, seperti peningkatan pemahaman siswa tentang pentingnya cagar budaya, pengetahuan sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, dan kemampuan menjawab soal-soal kesejarahan dengan baik. Namun, terdapat beberapa kekurangan, seperti kondisi kelas yang kurang mendukung pembelajaran, kesulitan fokus siswa selama kegiatan, serta adanya gap bahasa antara pengajar dan siswa yang menggunakan bahasa Sunda. Relevansi tindak lanjut pelestarian cagar budaya juga masih bersifat kontekstual dan belum pada tahap realisasi.

b. Program Perawatan Kawasan Prasasti

Program perawatan kawasan Prasasti Pasir Awi di Desa Pabuaran telah menghasilkan beberapa pencapaian penting. Pertama, masyarakat desa dengan antusias memperbaiki fasilitas di sekitar situs prasasti. Warga desa terlibat aktif dalam kegiatan perbaikan, termasuk penyemenan lantai dan tangga menuju prasasti, yang bertujuan memperkuat lantai yang mulai rusak. Penyemenan tangga ini sangat penting, mengingat lokasi prasasti yang berada di atas bukit, sehingga akses yang aman dan memadai menjadi krusial.

Selain itu, papan informasi dipasang di lokasi strategis untuk membantu

wisatawan menemukan prasasti dengan lebih mudah. Papan informasi ini ditempatkan di jalan raya Desa Pabuaran dan di pertigaan yang mengarah ke prasasti, menggantikan papan yang rusak dan meningkatkan navigasi bagi pengunjung. Papan informasi ini dilengkapi dengan kode QR, memungkinkan integrasi dengan teknologi modern, memudahkan wisatawan dalam mengakses informasi dan meningkatkan citra desa di mata pengunjung.

Program ini juga mencakup kegiatan kerja bakti yang melibatkan masyarakat dalam membersihkan area sekitar prasasti. Kegiatan gotong royong ini bertujuan membersihkan daun-daun kering dan sampah yang mengotori pekarangan prasasti, sehingga lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan nyaman. Selain itu, kegiatan kerja bakti ini juga mencakup perawatan fasilitas seperti penyemenan ulang dan pemasangan plang informasi. Program ini diapresiasi oleh masyarakat karena meningkatkan kesadaran mereka akan nilai sejarah dan daya tarik prasasti, serta mendorong partisipasi warga dalam kegiatan pemeliharaan.

Secara keseluruhan, program perawatan kawasan prasasti ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan fasilitas, kebersihan, dan kesadaran masyarakat serta wisatawan mengenai nilai sejarah dan potensi wisata Desa Pabuaran. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat dan tim pengabdian masyarakat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam pelestarian dan pengembangan potensi lokal.

c. Program Seminar Kesejarahan dan Keberlanjutan Program

Program seminar kesejarahan dan keberlanjutan program dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemangku kepentingan serta pemuda karang taruna

dalam memanfaatkan teknologi digital. *Workshop* ini diikuti oleh berbagai pihak, termasuk pengelola prasasti, pemuda, warga desa, perwakilan kepala desa, dan akademisi dari SMP PGRI Sukamakmur. Materi yang disampaikan meliputi pemanfaatan *footage* untuk pembuatan video *branding* destinasi Prasasti Pasir Awi, yang diharapkan dapat membantu peserta dalam mempromosikan potensi wisata desa mereka.

Peserta *workshop* mendapatkan pelatihan dari profesional mengenai teknologi digital. Meskipun demikian, *outcome* yang diharapkan, yaitu kemampuan peserta untuk secara mandiri berinovasi dalam mempromosikan potensi wisata Desa Pabuaran, belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan oleh kurangnya antusiasme peserta, terutama karena sebagian besar peserta adalah orang dewasa, bukan anak muda yang biasanya lebih inovatif. Oleh karena itu, kemandirian peserta dalam berinovasi dan mempromosikan potensi wisata Desa Pabuaran belum dapat diukur saat ini.

Kelebihan utama program ini adalah penggunaan *Augmented Reality* sebagai inovasi dalam pembelajaran kesejarahan, yang berhasil meningkatkan minat siswa dalam mempelajari sejarah. Narasi kesejarahan menjadi lebih interaktif dengan ditampilkannya video kesejarahan, dan siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya teknologi dan informasi dalam perkembangan masyarakat global. Namun, terdapat beberapa kendala teknis yang menghambat pelaksanaan program, seperti suplai listrik yang kurang memadai dan koneksi jaringan yang tidak stabil. Selain itu, siswa belum terbiasa dalam mengoperasikan ponsel pintar, yang mempengaruhi realisasi penggunaan teknologi *Augmented Reality* di kalangan mereka.

Secara keseluruhan, program seminar ini berhasil memberikan pelatihan teknologi digital kepada peserta dan

meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya memanfaatkan teknologi untuk promosi wisata. Meskipun *outcome* yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai, program ini tetap memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesadaran sejarah dan potensi wisata di Desa Pabuaran. Upaya lanjutan diperlukan untuk mengatasi kendala teknis dan meningkatkan keterlibatan peserta muda dalam program-program serupa di masa mendatang.

SIMPULAN

Pelaksanaan program kepedulian masyarakat yang dilaksanakan di Prasasti Pasir Awi memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Pabuaran, Kecamatan Sukamakmur. Program ini berhasil menarik minat pelajar SMP PGRI yang merasa senang dengan kegiatan sosialisasi dan edukasi sejarah.

Melalui program ini, pelajar memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai situs sejarah di daerah mereka. Selain itu, penggunaan teknologi *augmented reality* dalam pengajaran menambah daya tarik dan efektivitas pembelajaran bagi siswa. Kegiatan pemeliharaan prasasti juga membawa dampak positif dengan meningkatkan kesadaran dan perhatian masyarakat terhadap situs bersejarah ini. Pemasangan papan informasi di sekitar prasasti memudahkan masyarakat untuk mengetahui sejarah asli dari Prasasti Pasir Awi.

Untuk kegiatan kepedulian masyarakat di tahun mendatang, diharapkan dapat semakin meningkatkan pengetahuan masyarakat desa mengenai situs sejarah penting yang mereka miliki. Selain itu, program ini harus terus berdampak dan berkelanjutan, dengan kegiatan *knowledge transfer* yang terukur antara tim pengabdian masyarakat dan masyarakat setempat. Keberlanjutan program ini sangat penting, mengingat salah satu aspek dari Tri

Dharma Perguruan Tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). Arahan Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Sukamakmu Kabupaten Bogor, Jurnal Online Mahasiswa (Jom) Bidang Perencanaan Wilayah & Kota, 1(1).
- Barus, A. M. B. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Stad Dalam Mata Pelajaran Ips Di Kelas V Sd Negeri Bertingkat Raya Tahun Pelajaran 2018/2019 (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).
- Dit. PCBM. (2018, 18 April). Prasasti Pasir Awi, Jejak Tarumanegara di Perbukitan Cipamingkis. [kebudayaan.kemdikbud.go.id](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/prasasti-pasir-awi-jejak-tarumanegara/) Diakses pada 30 Juli 2022 melalui <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/dpk/prasasti-pasir-awi-jejak-tarumanegara/>.
- Irvansyah, A. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Ekonomi Kelompok Belajar Keaksaraan Usaha Mandiri Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Bogor Jawa Barat. Jurnal Akrib, 9(2), 6-18.
- Koeswanto, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Menyulam Pada Ibuibu Di Desa Pabuaran Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal Sarwahita, 11(2), 82-86.
- Nastiti, T. S. (2014). Jejak-jejak Peradaban Hindu-Buddha di Nusantara. Kalpataru, 23(1), 35-50.
- Nastiti, T. S., & Djafar, H. (2016). Prasasti-prasasti dari masa Hindu Buddha (abad ke-12-16 Masehi) di kabupaten Ciamis, Jawa Barat. PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi, 5(2), 101-116.
- Retnowati, E. (2015). Analisis Fungsionalisasi Hasil Belajar Warga Belajar Keaksaraan Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmiah Visi, 10(1), 55-66.
- Sanjaya, S. A. (2021). Penerapan Model Connecting, Organizing, Reflecting, Extending (Core) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu- Buddha Dan Islam Pada Peserta Didik Kelas Iv Di Sd N Triyagan 02 Mojolaban.
- Widyastuti, E. (2013). Penguasaan Kerajaan Tarumanegara Terhadap Kawasan Hulu Ci Sadane The Control Of Tarumanegara Kingdom To The Ci Sadane Upstream Area. Purbawidya: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Arkeologi, 2(2), 142-150.
- Yuliati, S. R., & Lestari, I. (2018). Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru- Guru Sd Di Wilayah Kecamatan Sukamakmur, Bogor. Jurnal Pemberdayaan Sekolah Dasar (Jpsd), 1(1), 1-7.
- (-). (2014). Desa Pabuaran. Diakses pada 30 Juli 2022 melalui <https://kecamatan.sukamakmur.bogorkab.go.id/desa/242>.